

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB BC Kurnia yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *audiolingual* terhadap peningkatan kemampuan pengucapan huruf konsonan bilabial pada anak tunarungu. Pada *baseline* 1 (A1) subjek hanya mampu mengucapkan huruf /b/ di awal kata. Pada fase intervensi (B) setelah mendapatkan *treatment* menggunakan metode *audiolingual* subjek mendapatkan peningkatan di setiap sesinya. Metode *audiolingual* memberikan dampak terhadap peningkatan pengucapan subjek karena menerapkan prinsip pengulangan, peniruan dan penguatan yang membentuk kebiasaan artikulasi. Selain itu, sintaksnya yang terstruktur membuat subjek mampu menirukan, menyadari, dan memperbaiki kesalahan secara konsisten. Sehingga pada *baseline* 2 (A2) subjek sudah cukup konsisten dalam mengucapkan huruf konsonan bilabial di awal, di tengah, dan di akhir kata. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *audiolingual* memberikan pengaruh dalam peningkatan kemampuan pengucapan huruf konsonan bilabial (b, p, m, w) di awal, di tengah, dan di akhir kata pada siswa tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran.

Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan pada pengucapan bunyi ajaran, membedakan bunyi dan membedakan bentuk huruf konsonan bilabial. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa subjek mampu mencapai kompetensi yang diajarkan yaitu mengucapkan huruf konsonan bilabial (p, b, m) di awal, di tengah, dan di akhir kata. Namun, subjek masih memerlukan sedikit bimbingan dalam mengucapkan huruf konsonan bilabial (w). Selanjutnya, besarnya pengaruh intervensi menggunakan metode *audiolingual* dapat dilihat dari persentase *overlap*. Semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi. Hasil persentase *overlap* pada penelitian ini adalah sebesar 0%. Maka dari itu, penerapan metode *audiolingual* mempengaruhi peningkatan kemampuan pengucapan huruf konsonan bilabial pada anak tunarungu.

5.2 Implikasi

Penerapan metode *audiolingual* dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan pengucapan huruf konsonan bilabial pada anak tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran, khususnya pada subjek penelitian ini yang memang mengalami hambatan pada perkembangan tersebut. Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa metode *audiolingual* efektif membentuk kebiasaan artikulasi melalui pengulangan, peniruan, dan penguatan. Secara praktis, penerapan metode ini disesuaikan dengan hasil observasi terhadap kemampuan subjek agar proses latihan lebih terarah dan hasil yang dicapai optimal.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan sebagai saran atau masukan bagi pihak-pihak terkait, antara lain sebagai berikut.

5.3.1 Guru/Sekolah

Penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan pengucapan anak tunarungu sangatlah penting untuk diterapkan. Salah satu opsi yang ditawarkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *audiolingual*.

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih ilmu, sehingga guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi untuk acuan ketika ingin menerapkan metode *audiolingual* sebagai latihan pengucapan apabila terdapat permasalahan yang serupa di sekolah dengan memperhatikan prinsip keterarahwajahan, keterarahsuaraan, dan keperagaan. Selain itu, gunakan komunikasi total untuk memperjelas instruksi kepada anak serta lakukan latihan secara konsisten, berulang, dan bertahap.

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan permasalahan yang serupa pada kasus fonem lainnya seperti pada konsonan dental, velar, palatal, dan lain sebagainya.